

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BERLATIH HITUNG CAMPUR MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK KELAS IV SD NEGERI 41 SANGKIR KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**ERMI FITRI**

SDN 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya masalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam khususnya pada mata pelajaran Matematika, dilihat dari ketuntasan nilai individu diperoleh hasil bahwa dari 14 siswa hanya 2 siswa (14,29%) yang telah mencapai KKM (70). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang berjumlah 14 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi siswa, dokumentasi serta tes hasil belajar di setiap siklusnya. Selanjutnya data dianalisis dengan cara analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal 4 siswa atau 28,57%, naik menjadi 8 siswa atau 57,14% pada siklus pertama, dan 100% atau 14 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi 55,00, naik menjadi 65,71 pada siklus pertama, dan 76,43 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 2 siswa (14,29%) pada studi awal, 57,14% atau 8 siswa pada siklus pertama, serta 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pelajaran matematika materi berlatih hitung campur.

**Kata Kunci :** minat, hasil belajar, diskusi kelompok

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai

yang diperoleh siswa cenderung rendah. Hasil tes pendahuluan yang dilaksanakan menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan hanya 2 siswa (14,29%) yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 70 dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal 55,00 dan minat belajar menunjukkan angka 28,57% atau 4 orang dari 14 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu

berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Sebagai wujud tanggung jawab sebagai guru yang profesional, peneliti merasa terminat untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan yang peneliti lakukan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) materi berlatih hitung campur dengan metode diskusi kelompok di Kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur pada siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui peningkatan minat belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **Manfaat Penelitian**

Bagi Siswa : 1) Siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam prestasi pembelajaran

matematika sesuai tujuan yang telah ditetapkan. 2) Siswa dapat lebih baik dan menyukai pembelajaran matematika dan senang belajar matematika.

Bagi Guru : 1) Guru dapat berlatih dan membiasakan melakukan penelitian guna memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran matematika di kelasnya sehingga terus berkembang ke arah yang lebih baik. 2) Mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Bagi Sekolah : 1) Sekolah dapat memberikan perhatian agar penyelenggaraan pembelajaran matematika lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika seoptimal mungkin. 2) Dapat menjaga nama baik sekolah, kualitas anak didik juga meningkat, banyak wali murid yang mendukung.

### **Pengertian Hasil Pembelajaran**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku baik berupa perilaku baik berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap sebagai hasil dari proses belajar. Dalam pedoman pelaksanaan Kurikulum Sekolah Dasar (1995:69) disebutkan bahwa Pencapaian Hasil Belajar adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

### **Diskusi Kelompok**

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilan. (Sumiati, 141, 2008). Tujuan dari metode diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat

atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Pembelajaran diskusi kelompok adalah suatu pembelajaran teman sebaya dimana siswa bekerja dalam kelompok yang mempunyai tanggung jawab individual maupun kelompok terhadap ketuntasan tugas-tugas.

Menurut pendapat Mulyasa E (2008: 116-117), diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Pengertian lain metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran diman guru memberi kesempatan pada anak didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

### **Metode dan Rancangan Penelitian**

Menurut Wardani, dkk. (2004 : 2.4) bahwa langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat langkah yaitu

merencanakan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Tes. 2) Non Tes : a) Observasi. b) Dokumentasi

### **Teknik Analisa Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114)

### **Prosedur Penelitian**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dari dari dua siklus yang direncanakan diharapkan semua masalah dapat terselesaikan. Pelaksanaan prosedur penelitian tiap siklus yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Tahap perencanaan tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap observasi tindakan. 4) Tahap refleksi.

### **Indikator Keberhasilan**

1. Siswa dinyatakan tuntas apabila menguasai materi sedikitnya 70% atau mendapat nilai di atas KKM minimal 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran (peningkatan hasil belajar siswa) dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% siswa mengalami

peningkatan minat belajar setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut :

#### Hasil Belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Studi Awal : Nilai rata-rata 55. Jumlah siswa tuntas 2 (14,29%). Jumlah siswa belum tuntas 12 (85,71%).

Siklus I : Nilai rata-rata 65,71. Jumlah siswa tuntas 8 (57,14%). Jumlah siswa belum tuntas 6 (42,86%).

Siklus II : Nilai rata-rata 76,43. Jumlah siswa tuntas 13 (92,86%). Jumlah siswa belum tuntas 1 (7,14%).

#### Minat Belajar

Dari hasil analisis peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada data Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Studi Awal : Jumlah siswa tuntas 4 (28,57%). Jumlah siswa belum tuntas 10 (71,43%).

Siklus I : Jumlah siswa tuntas 8 (57,14%). Jumlah siswa belum tuntas 6 (42,86%).

Siklus II : Jumlah siswa tuntas 14 (100%). Jumlah siswa belum tuntas 0 (0%).

## PEMBAHASAN

Pada siklus pertama, dengan menggunakan metode diskusi dengan kelompok besar, belajar siswa kurang memuaskan, karena dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa

belum semua siswa aktif dalam bekerja kelompok, hal tersebut disebabkan jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak. Peningkatan minat belajar meningkat cukup baik pada setiap siklusnya. Tingkat minat belajar meningkat dari 4 siswa (28,57%) pada studi awal menjadi 8 siswa atau 57,14%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 55,00 pada studi awal, menjadi 65,71 pada siklus pertama, sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 8 siswa atau 57,14%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, maka disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua perlu ditanggulangi dengan menjelaskan cara-cara berlatih hitung campur secara berkelompok dipandu oleh tutor sebaya, di mana sebelumnya oleh peneliti telah dibuat kelompok diskusi belajarnya.

Pada siklus I ini, pembelajaran matematika sudah menerapkan metode diskusi kelompok. Pembelajaran matematika menggunakan metode diskusi kelompok tidak berfokus pada guru. Guru melakukan pengamatan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa bekerjasama memecahkan topik yang diberikan guru dengan kelompoknya masing-masing. Proses diskusi akan melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang terjadi dalam diskusi kelompok menurut pendapat W.Gulo (2004: 135) yaitu siswa belajar bagaimana belajar dari orang lain, menanggapi pendapat orang lain, bagaimana

memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang amat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui aktivitas-aktivitas ini berangsur-angsur akan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Siswa sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berani untuk berbicara didepan kelas walaupun masih malu-malu, dan dapat mengutarakan pendapatnya. Dibalik peningkatan tersebut, pelaksanaan siklus I juga masih memiliki kekurangan. Kekurangan itu adalah, jalannya diskusi masih dikuasai siswa yang aktif, ada beberapa siswa yang masih pasif, siswa masih malu-malu dalam melaksanakan diskusi dan presentasi belum melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta diskusi. Melihat hal tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II.

Pada siklus kedua, pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok, dengan memaksimalkan tutor sebaya, dan terjadi rolling siswa yang belum tuntas, hampir seluruh siswa dapat belajar tuntas. Peningkatan minat belajar cukup signifikan pada setiap siklusnya, dimana pada siklus pertama hanya 57,14% atau 8 siswa, meningkat menjadi 14 atau 100% siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan minat belajar. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II. Sepertinya halnya peningkatan minat belajar, hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 65,71 pada siklus pertama, menjadi 76,43 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka 13 siswa atau 92,86% atau semua siswa tuntas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 76,43. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil

belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70,00 dan siswa tuntas menunjukkan angka 13 siswa atau 92,86% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap terkontrol. Pembelajaran diselingi dengan lelucon-lelucon yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mereka juga tidak tegang ataupun malu untuk bertanya pada guru dalam proses diskusi. Aktivitas siswa meningkat, siswa yang pasif sudah ikut berpartisipasi aktif dan terlihat kerjasama yang baik dalam setiap kelompok. Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat temannya, bertukar pendapat dan sudah terjadi interaksi dengan peserta diskusi dalam melakukan presentasi. Siswa juga dapat bergabung dengan teman lain selain teman akrabnya. Hal ini menunjukkan tanda-tanda kecerdasan interpersonal yang tinggi sesuai dengan pernyataan Amstrong dalam Musfiroh (2008:55) "Anak-anak yang cerdas dalam interpersonal akan mempunyai banyak teman. Mereka akan mudah bersosialisasi serta senang atau terlibat dalam kegiatan atau kerja kelompok. Mereka suka memberikan apa yang dimiliki dan diketahui kepada orang lain, termasuk masalah ilmu dan informasi".

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan tingginya nilai yang diperoleh dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi dikarenakan adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi antara lain adalah sebagai berikut: (1) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Siswa menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis dan kreatif, (3) Siswa menjadi lebih akrab untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah, (4) Siswa menjadi lebih terlatih dalam pembelajaran, (5) Siswa menjadi

lebih demokratis dalam keterlibatan perencanaan dan pengambilan keputusan, (6) Kemampuan siswa menjadi lebih terbina dalam bekerjasama secara sehat dalam kelompok.

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan peneliti dan observer, pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajarnya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan baik. Kenaikan minat, hasil dan ketuntasan belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang cukup baik.

Peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 4 siswa atau 28,57%, naik menjadi 8 siswa atau 57,14% pada siklus pertama, dan 100% atau 14 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 55,00, naik menjadi 65,71 pada siklus pertama, dan 76,43 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 2 siswa (14,29%) pada studi awal, 57,14% atau 8 siswa pada siklus pertama, serta 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari siklus I dan siklus II melalui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur dapat dijelaskan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil nilai maksimal yang diperoleh dalam pengajaran matematika materi berlatih hitung campur melalui penggunaan metode diskusi dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih berani aktif dalam mengemukakan segala sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka tanpa rasa takut salah. Hal ini menjadikan pelajaran berbicara bukan hal yang menakutkan. Siswa menjadi senang, dan keaktifan belajar yang berlangsung

bersumber pada kompetensi siswa sendiri untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbicara melalui metode diskusi dalam pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur disebabkan pada pembelajaran dengan strategi mengajar melalui metode diskusi, siswa sangat tertarik dengan diadakannya sebuah tanya jawab yang dituangkan dalam berdiskusi kelompoknya sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi lebih efektif dalam pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur. Hasil formatif siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan hasil observasi minat belajar siswa, nilai rata-rata dan ketuntasan siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang meningkat pada setiap siklusnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penggunaan metode diskusi kelompok mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan, karena penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang diberikan oleh guru bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Selain itu juga, penggunaan metode diskusi kelompok ini menuntut adanya dorongan dan minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika materi berlatih hitung campur. Hal tersebut terindikasi dari peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 4 siswa atau 28,57%, naik menjadi 8 siswa atau 57,14% pada

siklus pertama, dan 100% atau 14 siswa pada siklus kedua.

3. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika materi berlatih hitung campur . Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 55,00, naik menjadi 65,71 pada siklus pertama, dan 76,43 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 2 siswa (14,29%) pada studi awal, 57,14% atau 8 siswa pada siklus pertama, serta 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

4.

#### Saran

Siswa : 1) Siswa hendaknya mengikuti aturan-aturan dalam diskusi dengan tertib ketika melaksanakan diskusi. 2) Siswa hendaknya saling mengingatkan jika dalam pelaksanaan diskusi terdapat anggota kelompok yang tidak

mengikuti aturan aturan diskusi seperti yang telah dijelaskan.

Guru : 1) Guru sebagai pendidik harus berperan aktif untuk dapat menerapkan metode diskusi dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga setiap pembelajaran yang diperoleh siswa menjadi berarti. 2) Pembelajaran melalui metode diskusi dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan belajar siswa.

Sekolah : 1) Penggunaan metode diskusi kelompok hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran. 2) Pihak sekolah agar lebih bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung berbagai penelitian pendidikan yang ada. 3) Pihak sekolah agar lebih mendorong guru bersikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat diterapkan saat pembelajaran sedang berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha.(2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Catharina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Haryanto dan H.M.Akib Hamid ( 2007 ) *Statistik Dasar*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Igak Wardani, dkk, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusmana, E. 2004. *Azas-azas dan Metode Mengajar Ilmu Ekonomi* Perusahaan. Bandung FPIPS
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*., Bandung: PT Rosda Karya
- Susilo, H. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, UPI Bandung dan Rosda
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.